

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Sugiyono (2017, hlm. 8) mengatakan bahwasannya pendekatan kuantitatif adalah sebuah pendekatan yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menguji suatu teori, menunjukkan suatu variabel tertentu, serta membuat sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel tertentu, serta membuat sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terbagi atas variabel bebas yaitu model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* serta variabel terikatnya kosakata bahasa Inggris. Darmadi (2014, hlm. 17) mengatakan suatu metode eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Sementara menurut Arikunto (2019, hlm 9) mengatakan bahwa eksperimen ialah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat hubungan kasual antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengacau.

Peneliti memilih *pre-experimental tipe one group (pretest dan posttest)* untuk digunakan dalam penelitian kali ini. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Sugiyono (2012:107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Pra-eksperimen merupakan peneliti yang mengamati suatu kelompok utama dan melakukan intervensi sepanjang penelitian. Dalam rancangan ini tidak ada kelompok kontrol untuk diperbandingkan dengan kelompok eksperimen yang disebut *pre-experimental design* (Cresswell, 2009). Pada penelitian ini dilakukan

dengan memberikan pre-test peningkatan kosakata bahasa Inggris. Diberikan treatment serta sebuah post-test sebagai tes akhir untuk melihat hasil perlakuan yaitu dengan menggunakan model pada penelitian ini.

3.2 Desain Metode Penelitian

Setiap permasalahan pasti terjadi di dalam kehidupan. Tugas kita adalah mencari tahu agar bagaimana masalah tersebut dapat terpecahkan. Maka dari itu, dibutuhkan cara tertentu agar bagaimana masalah tersebut dapat terselesaikan, salah satunya yaitu dengan melibatkan penelitian. Hadirnya penelitian adalah untuk mengetahui, menganalisis penyebab serta melakukan suatu kegiatan guna menyelesaikan permasalahan yang ada.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Yaitu desain penelitian yang terdapat pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah diberi perlakuan. Dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan diadakan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2001: 64). Penelitian ini digunakan untuk menguji Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD Kelas Rendah pada Siswa kelas III. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Karang Satria 04 Bekasi dengan teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Sampel berjumlah 20 siswa dengan rincian 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian terdiri dari tes yang berupa isian singkat sebanyak 7 soal. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrument pendukung seperti kisi-kisi instrument dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Desain One Group Pretest Posttest Design

Desain Penelitian
O₁ X O₂

Keterangan:

O₁= Pengukuran awal sebelum diberi treatment (*Pretest*)

O₂= Pengukuran akhir setelah diberi treatment (*Posttest*)

X= Treatment (Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture* Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD Kelas Rendah)

Perlakuan yang diberikan dilihat pengaruhnya dalam eksperimen tersebut.

Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan *pre-test* guna mengukur kosakata bahasa inggris siswa dalam pembelajaran bahasa inggris.
- b. Memberikan *treatment* berupa menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Picture and Picture*.
- c. Mengadakan *post-test* untuk mengukur kemampuan kosakata bahasa inggris siswa kelas rendah pada pelajaran bahasa inggris.

3.3 Prosedur Penelitian

Tahapan untuk melakukan penelitian ini, dibuka dengan tahap persiapan, pelaksanaan penelitian. Serta tahap akhir yaitu penyusunan laporan hasil penelitian.

1. Tahap persiapan

Melakukan konsultasi dan mengajukan judul yang akan diteliti kepada dosen pembimbing, penyusunan proposal penelitian, serta tahap selanjutnya melakukan seminar proposal yang dilakukan oleh pihak kampus. Mengajukan surat perizinan kepada pihak kampus dan juga sekolah terkait penelitian yang akan dilakukan. Mengadakan observasi terlebih dahulu ke sekolah yang dituju dengan melihat kondisi siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti melakukan *pre-test* kepada siswa sebagai subyek penelitian, melakukan proses pembelajaran (*treatment*) subjek penelitian, mengadakan observasi terhadap proses belajar siswa, memberikan *post-test* pada subjek, menganalisis serta mengolah hasil data dalam penelitian, dan menguraikan data yang sudah didapat pada penelitian ini.

3. Tahap Menganalisis Data

Tahap berikutnya adalah menganalisis sebuah data yang sudah dikumpulkan. Dalam tahap ini dimana data yang dikumpulkan berasal dari *pre-test* serta *post-test* dilakukan analisis agar bisa dibuat sebuah kesimpulan dengan memecahkan suatu rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, memberikan saran/ide serta sebuah rekomendasi.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Darmadi (2011, hlm. 46) menjelaskan populasi ialah menggunakan seluruh subjek yang berada di wilayah penelitian menjadi subjek penelitian, sedangkan Sugiyono (2016, hlm. 117) menjelaskan populasi merupakan obyek atau subyek dalam wilayah generalisasi yang memiliki mutu dan ciri tertentu yang sudah ditentukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian yaitu siswa Se-Kabupaten Bekasi..

3.4.2 Sampel

Mardalis (dalam Jakni, 2016 , hlm. 77) menjelaskan bahwa sampel adalah contoh atau sebagian populasi yang menjadi objek pada penelitian . Peneliti sudah menentukan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik yaitu, teknik *simple random sampling* sebanyak 20 siswa. Sedangkan sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IIIA di SDN Karang Satria 04 Kabupaten Bekasi.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel dan Definisi Operasional

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel output. Kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.5.2 Definisi operasional Variabel

Penelitian ini perlu menjelaskan mengenai definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

a. Model *Cooperative Learning* tipe *Picture and Picture*

Cooperative tipe *Picture and Picture* memiliki tiga tahapan yaitu, penyampaian kompetensi dasar dan tujuan agar pembelajaran tersebut memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang gambaran materi yang harus mereka kuasai tersebut.

b. Kosakata Bahasa Inggris

Kosakata adalah bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran bahasa. Guru juga dapat membantu anak untuk mengembangkan kosakata dengan mengajak membaca dan mengajak mereka mendengarkan dan bermain kata, diskusi, dan bermain peran, dan bercerita.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012 : 224) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Test yang diberikan berupa *pretest* dan *posttest*.

a. Test

Test merupakan seperangkat instrumen penilaian yang dilakukan secara sadar guna mendapatkan data berupa angka. Tes dapat dilakukan disegala tempat selama situasi dan kondisi mendukung terjadinya tes tersebut. Jenis tes berdasarkan bentuk pelaksanaannya ada tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Sedangkan jenis tes berdasarkan bentuk nya berupa tes uraian dan tes objektif. Pada penelitian ini menggunakan tes tertulis yang berbentuk uraian dan objektif. Tes objektif berupa menjodohkan, *multiple choice* (pilihan ganda), dan betul-salah. Menurut Putra (2012:207) terdapat beberapa jenis tes diantaranya tes standar, tes buatan guru dan tes objektif.

Tabel 3. 2
Instrumen Tes Kosakata Bahasa Inggris

No	Jenis Instrumen	Tujuan	Sasaran	Waktu Pelaksanaan
1	Tes kosakata (tes lisan dan tes tulis)	Untuk mengetahui pemahaman	Siswa	Sebelum pembelajaran dengan

		kosakata.		menggunakan model <i>Cooperative Learning Tipe Picture and Picture</i>
2	Melafalkan kosakata (melalui tes lisan)	Untuk mengetahui pemahaman kosakata.	Siswa	Sesudah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning Tipe Picture and Picture</i>
3	Menulis kosakata	Untuk mengetahui pemahaman kosakata	Siswa	Sesudah pembelajaran dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning Tipe Picture and Picture</i>
4	Mengartikan kosakata (melalui tes tulis)	Untuk mengetahui pemahaman kosakata		Sesudah pembelajaran dengan menggunakan model

				<i>Cooperative Learning Tipe Picture and Picture</i>
--	--	--	--	--

b. Observasi Kegiatan Belajar Kosakata

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dengan observasi penelitian melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dari berbagai psikologis secara langsung yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan supaya mendapatkan langsung data pada saat kegiatan berlangsung. Data yang dihasilkan baik foto atau gambar diambil pada saat kegiatan belajar yang sedang dilakukan yang memiliki fungsi bukti nyata sudah melakukan penelitian di salah satu Sekolah Dasar.

3.7 Instrumen Penelitian

Tujuan instrumen ini untuk mengumpulkan data ketika kita ingin melakukan penelitian. Menurut Sanjaya (2011:84), Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Berdasarkan uraian 41 di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Instrumen yang dipakai yaitu:

Tabel 3. 3

Rubrik Penilaian Kosakata Bahasa Inggris

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1.	Mengeja Kosakata (melalui tes lisan)	Siswa dapat mengeja 10 kosakata bahasa Inggris	2,5

		dengan baik.	
		Siswa belum dapat mengeja 10 kosakata bahasa Inggris dengan baik.	1,25
2	Melafalkan Kosakata (melalui tes lisan)	Siswa dapat melafalkan 10 kosakata bahasa Inggris dengan lancar.	2,5
		Siswa belum dapat melafalkan 10 kosakata bahasa Inggris dengan lancar.	1,25
3	Menulis kosakata (melalui tes tulis)	Siswa dapat menulis 10 kosakata bahasa Inggris dengan tepat dalam lembar kerja.	2,5

		Siswa belum dapat menulis 10 kosakata bahasa Inggris dalam lembar kerja	1,25
4	Mengartikan kosakata (melalui tes tulis)	Siswa dapat mengartikan 10 kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar.	2,5
		Siswa belum dapat mengartikan 10 kosakata bahasa Inggris dengan baik dan benar	1,25

Skor Maksimal:100

(Suparmina, 2020, hlm.39)

Tabel 3. 4 Skala Penilaian

Skala Penilaian	Keterangan
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup

60-69	Kurang
0-59	Sangat Kurang

3.8 Validasi Instrumen

Sebuah soal ditentukan mampu valid bila skor di setiap soal memiliki dukungan besar yang sangat berpengaruh kepada nilai total. Ukuran validitas dari setiap soal yaitu sejauh apa soal itu melakukan pengukuran kepada apa yang akan diukur. Nilai berasal dari validitas instrument bisa dicermati lewat analisis dari validitas setiap butir soal dan validitas semua soal tes dan yang akan terjadi pada uji instrument. Hasil validitas soal akan berpengaruh di validitas berasal dari semua soal tes. Menurut Sugiyono (2010: 122) membagi validitas instrumen menjadi dua macam, yaitu validitas internal (rational) dan validitas eksternal (empiris). Validitas internal terbagi menjadi validitas konstruksi dan validitas isi. Pengujian validitas instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi, sedangkan instrumen yang non tes cukup memenuhi validitas konstruksi. Menurut Sugiyono (2010: 123) validitas konstruksi adalah jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.

Dalam melukan uji validitas konstruksi, peneliti menggunakan pendapat dari pada ahli (*judgment experts*). Setelah instrument dan dirancang dan disusun oleh peneliti dengan aspek-aspek yang di teliti selanjutnya instrument dikonsultasikan kepada yang ahli untuk diminta pendapatnya apakah instrument tersebut dapat digunakan, atau di ubah kembali.

Nama ahli yang memberi *judgment* terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Daftar Pemberi Judgment

No	Nama	Jabatan
1.	KEMI, S.Pd. SD	Wali kelas III A

Instrumen yang peneliti rancang berupa soal tes, 6 daftar pertanyaan observasi, pada instrument tes peneliti menggunakan 7 soal test tulis dan 10 tes lisan mengenai kosakata *Fruits and Vegetables* yang dapat digunakan data mengenai kemampuan pemahaman kosakata bahasa inggris. Hasil *Judgment Experts* oleh ahli di uraikan pada table berikut.

Tabel 3. 6 Hasil Judgment Experts

No	Instrumen	Hasil
1.	Menulis Kosakata	Tidak ada perbaikan
2.	Menerjemahkan Kosakata	Tidak ada perbaikan
3.	Membaca Kosakata	Tidak ada perbaikan
4.	Melafalkan Kosakata	Tidak ada perbaikan
5.	Observasi	Tidak ada perbaikan

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain' (Sugiyono 2010, hlm 335).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistika deskriptif. Sugiyono (2016) berpendapat statistik deskriptif memiliki fungsi guna memperjelas ataupun memberi penggambaran topik yang dijadikan penelitian lewat informasi yang didapatkan, berasal dari sampel ataupun populasi. Statistik deskriptif dapat berupa penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan persentase. Selain itu

juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata dan sampel atau populasi. Beberapa analisis yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:206) yang dimaksud analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.9.2 Uji *N-Gain*

Pengujian *N-Gain* dilaksanakan untuk mengukur peningkatan pemahaman hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji *N-Gain* supaya mengukur peningkatan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah *treatment*. Menurut Lestari dan Yudha Negara (2015:35) Data *N-gain* merupakan data yang diperoleh dengan membandingkan seisi skor *pretest* dan *posttest* peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah diterapkannya suatu perlakuan”. Data *N-gain* juga digunakan untuk mengetahui informasi tentang peningkatan tetapi juga pencapaian peningkatan kosakata bahasa Inggris siswa. Adapun rumus uji *N-Gain* adalah:

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Adapun kategori *N-Gain* terdapat pada table berikut.

Tabel 3. 7
Klasifikasi *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Klasifikasi
$N\text{-Gain} > 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-Gain} \leq 0,70$	Sedang

$N\text{-Gain} \leq 0,30$	Rendah
---------------------------	--------

(Sumber : Lestari & Yudha Negara, 2018, hlm 235)

3.9.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Peneliti melakukan analisis regresi linear sederhana dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel Tidak bebas (dependen)

X: Variabel bebas (independen)

a: Konstanta

b: Koefisien

3.9.4 Uji T Sampel Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

Guna mengidentifikasi adanya perbedaan atau tidak yang signifikan pada Peningkatan kosakata bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menerapkan model *Picture and Picture* untuk itu diterapkan uji t sampel berpasangan (Paires Sample T-Test). Berikut tahap-tahap melakukan pengujian berbantuan SPSS menurut Lestari & Yudhanegara (2018, hlm. 272):

- a) Masukkan data di kolom yang sudah disediakan
- b) Di menu utama, klik Analyze, Compare Means, Paired-Samples T Test.
- c) Di kotak Paired Variables pindahkan variabel pretest ke variabel1 dan variabel posttest ke variabel2
- d) Klik OK

3.9.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai $R^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai $R^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Menurut Sugiyono (2012:257) analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Berikut merupakan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi :

1. Jika K_d mendekati (0), maka pengaruh variabel independen lemah terhadap variabel dependen.
2. Jika K_d mendekati (1), maka pengaruh variabel independen kuat terhadap variabel dependen.